

BAB 6

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional study* yaitu pengukuran atau penelitian dalam satu waktu . Dengan pendekatan *one group pre test – post test design* yaitu dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Di mana jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 32 orang ibu hamil, dengan teknik pengambilan sampel *purposive consecutive sampling* dan mengikuti penyuluhan tentang ASI Eksklusif yang telah memenuhi kriteria inklusi. Setelah itu dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *t-Berpasangan*.

6.1 Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

6.1.1 Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan

Disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil. Menurut WHO dikutip oleh Notoatmodjo (2014) yaitu dengan diberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan.

Karakteristik ibu hamil yang mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan usia kehamilan dapat mempengaruhi proses perubahan perilakunya. Usia responden rata-rata masih masuk dalam kategori usia yang produktif sehingga mereka masih mampu untuk menerima maupun menangkap informasi yang diberikan dan dapat mengingatnya kembali. Begitu pula dengan karakteristik pekerjaan responden yang mayoritas adalah ibu rumah tangga sehingga sangat mendukung dalam menyediakan waktu untuk mengikuti, mendengarkan dan membaca *leaflet* penyuluhan.

Berdasarkan dari karakteristik pendidikan responden dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsial,et al., (2010) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran dalam aspek sosial masyarakat maka jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, pengetahuannya juga akan baik.

Menurut hasil penelitian diperoleh rata-rata bahwa ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif 25,66. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif masih rendah dan hal ini dapat disebabkan karena kurangnya penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan dapat disebabkan juga karena penyebaran informasi yang rendah seperti media cetak atau elektronik. Berdasarkan hasil menjelaskan bahwa semua responden telah mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

6.1.2 Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan

Secara Terminologi pengetahuan merupakan sebuah hasil aktivitas mengetahui dengan ditemukannya kenyataan ke dalam jiwa pada akhirnya tidak terdapat keraguan lagi (Fajari, 2016). Dari hasil penelitian ini tingkat pengetahuan dinilai berdasarkan 15 pertanyaan di dalam kuesioner. Pada tabel 5.5 didapatkan sebanyak 32 orang ibu hamil dengan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan rerata pengetahuan menjadi 29,63.

Hasil penelitian Medhika, et al., (2014) menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu, sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan dimana didapatkan hasil yang sangat signifikan, yang terdapat beda rerata antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dan metode penyuluhan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu setelah dilakukan *post-test*. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dari penelitian ini dapat dibuktikan menurut Kholid (2018) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Palupi (2011), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : (1) pendidikan, (2) pekerjaan, (3) umur, (4) minat, (5) pengalaman, (6) kebudayaan, (7) informasi sehingga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya.

Faktor pendidikan menurut Palupi (2011) mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka akan menerima informasi, tetapi jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Notoatmodjo (2010), pendidikan diperkirakan terdapat kaitan dalam memberikan ASI Eksklusif dan hal ini juga dapat dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu jika berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian dilapangan berdasarkan presentase tingkat pendidikan ibu 68,8% atau sebanyak 22 orang memiliki tingkat pendidikan SMA, sebanyak 5 orang memiliki tingkat pendidikan S1/S2, 3 orang memiliki tingkat pendidikan SMP dan 2 orang memiliki tingkat pendidikan SD. Pendidikan merupakan salah satu faktor pengetahuan dan sikap dalam mendapatkan informasi pada ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian Syamsiah, et al., (2010) menyatakan jika pendidikan memiliki peran dalam aspek sosial masyarakat sehingga seseorang berpendidikan relatif rendah, maka pengetahuannya akan baik.

Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2002), menyatakan metode pendidikan dengan penyuluhan (ceramah) dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan *post-test* dibanding dengan pengetahuan *pre-test*.

Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja biasanya menjadi hambatan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan presentase hasil penelitian mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang, yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 11 orang, wiraswasta sebanyak 4 orang dan yang bekerja sebagai pegawai negeri/TNI/Polri sebanyak 1 orang. Karena mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sehingga ibu lebih memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk membaca buku atau menonton televisi yang berkaitan dengan ASI Eksklusif serta ibu akan lebih mudah memberikan ASI Eksklusif dibandingkan pada ibu yang bekerja.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan hal tersebut, meskipun sangat penting. Ibu yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif .

Terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi kesadaran tentang pemberian ASI Eksklusif.

Faktor usia ibu hamil yang biasanya menjadikan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Menurut teori Palupi (2011) semakin bertambahnya umur seseorang terjadi perubahan pada fisik, psikologis dan taraf berpikir sehingga dapat menerima informasi dengan baik. Usia < 20 tahun dianggap memiliki resiko yang besar dan secara mental masih dianggap belum cukup dewasa untuk menghadapi kehamilan dan kelahiran serta kemungkinan akan sulit untuk menerima informasi yang dikarenakan belum cukup dewasa (Iswati RS, 2015). Usia 20 – 35 tahun merupakan kelompok usia yang paling baik untuk kehamilan dikarenakan fisik dan mental sudah cukup dewasa. Usia > 35 tahun dikategorikan usia tua yang memiliki resiko lebih berat saat kehamilan (Iswati R setyo, 2015).

Didapatkan hasil penelitian berdasarkan presentase setelah dilakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif ibu yang berusia 20-25 tahun sebanyak 29 orang, yang mendapat nilai 29 pada pengetahuan sebanyak 11 orang (37,9%) sedangkan yang mendapat nilai maksimal 30 sebanyak 18 orang (62,1%). Dapat dikatakan bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Usia tersebut adalah usia produktif dan kelompok usia dewasa. Maka semakin dewasa usia seseorang akan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga dapat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang mendapatkan informasi serta pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikirnya (Notoatmodjo,2010).

Pada hasil penelitian berdasarkan presentase responden yang berusia < 35 tahun sebanyak 3 orang, setelah dilakukan penyuluhan ketiganya mengalami peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. 1 orang (33,3%) mendapatkan nilai 29 setelah dilakukan penyuluhan dan 2 orang (66,7%) mendapat nilai maksimal yaitu 30. Mayoritas responden masih dalam kategori usia produktif sehingga masih dapat untuk menangkap informasi yang diberikan dan dapat mengingat kembali. Sehingga sangat mendukung dalam menyediakan waktu untuk mendengarkan penyuluhan dan membaca *leaflet*.

Sehingga usia dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambahnya usia maka akan mempengaruhi perkembangan dan cara berpikir, menjadikan

pengetahuan yang didapat semakin baik, yang dapat disebabkan karena seseorang dapat melakukan penyesuaian diri terhadap situasi baru.

Meningkatnya pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa terdapat kesadaran dan motivasi responden untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Timbulnya kesadaran juga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan responden sehingga terjadi perubahan pada sikapnya untuk memberikan ASI Eksklusif. Dan selain hal tersebut, intervensi dan cara penyampaian dengan metode ceramah yang tepat akan memberikan hasil yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

Sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap sudah ada terbentuk karena faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal (Merdhika, et al., 2014)

Selain faktor – faktor tersebut melalui pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini dilakukan dengan mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan. Dikarenakan pengalaman adalah gambaran pengetahuan atau cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdhika, et al., (2014) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan sikap ibu menyusui baik menggunakan metode buku saku maupun metode simulasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Handayani, et al., (2017) bahwa tidak ada pengaruh kelas ASI terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan di Dusun Karangbendo, Banguntapan, DIY.

6.1.3 Sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan

Sikap adalah respons yang tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Wawan dan Dewi, 2010). Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 32 orang ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dengan nilai sikap rerata sebesar 9,50. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan rerata sikap menjadi 14,00.

Hal ini didukung dari data demografi ibu hamil yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA. Menunjukkan bahwa baik atau buruk sebuah tindakan seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif tergantung dari respon ibu itu sendiri. Jika ibu menyikapi baik maka pada pemberian ASI Eksklusif juga akan baik.

Hasil penelitian sejalan dengan Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respon dari seseorang yang baik atau buruk suatu stimulus atau suatu objek. Dengan adanya sikap baik sehingga akan terdapat sebuah reaksi yang baik pula pada suatu stimulus atau suatu objek. Jika seseorang tersebut memiliki sikap yang mendukung suatu stimulus atau objek maka seseorang tersebut akan memiliki sikap yang menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Namun jika sebaliknya maka seseorang tersebut akan memiliki sikap tidak mendukung terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga akan menunjukkan sikap tidak setuju (Notoatmodjo, 2010)

Menurut asumsi dari peneliti jika ibu memiliki persepsi benar maka akan terjadi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sehingga sikap ibu hamil senantiasa berkenan dengan baik mengenai ASI Eksklusif dan kondisi mental ibu stabil. Maka, ibu akan memberikan ASI Eksklusif dengan senang hati tanpa rasa cemas, depresi, setres dan bingung yang akan mengakibatkan hubungan ibu dengan bayi kurang harmonis dan menyebabkan frekuensi menyusui berkurang.

6.1.4 Sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan

Setelah diberi penyuluhan dilakukan pembagian kuesioner kembali atau pengujian kembali didapatkan hasilnya yaitu terdapat peningkatan pada sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Dengan nilai rerata sikap yaitu sebesar 14,00 dapat dikatakan bahwa memiliki kategori baik pada sikap ibu hamil.

Sehingga hal ini dapat diartikan ternyata penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan sikap individu terhadap suatu hal. Sikap ibu hamil tentang hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, dan terdapat kemungkinan bahwa sikap juga sudah ada atau sudah terbentuk dikarenakan oleh faktor sosial budaya dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap individu.

Hasil penelitian dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pada saat *pre-test* dan *post-test* terdapat pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif, yang berarti ibu hamil dapat menerima informasi yang disampaikan peneliti saat penyuluhan dan ibu merespon untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Keberhasilan dalam menyusui secara eksklusif adalah percaya diri, ibu yang ragu-ragu dalam pemberian serta merasa pemberian ASI saja tidak cukup. Hal tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri ibu sehingga ibu tidak memberika ASI untuk anaknya.

6.2 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan dari kuesioner yang telah diberikan, didapatkan data mengenai tingkat pengetahuan, dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Data Penelitian ini merupakan data yang terdiri dari 2 kelompok berpasangan dengan hasil uji normalitas data tidak normal ($P < 0,05$) sehingga uji komparatif menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dari tabel 5.8 diketahui bahwa nilai sig. *Wilcoxon* adalah 0,000 artinya terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang sangat signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.